

lalu sang penjaga naga kecil Mu-shu yang diisi oleh salah satu actor senior Hollywood yaitu Eddie Murphy.

Film Mulan karya Walt Disney ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Hua Mulan yang hidup didalam maraknya patriarki. Dengan hidup ditengah maraknya patriarki, menjadi seorang perempuan adalah hal yang penuh tuntutan. Mulan dituntut untuk bisa menjadi idaman para laki-laki, dituntut untuk bisa segera menikah karena dengan hal-hal tersebut bisa mengharumkan nama keluarga.

Tetapi Mulan memiliki cara yang berbeda untuk mengharumkan nama keluarganya. Mulan dengan watak yang tegas bersikeras menggantikan ayahnya yang sudah paruh baya untuk ikut pertempur di medan perang. lingkungan yang terdefinisi secara berbeda bagi perempuan dan laki laki. Film Mulan juga menggaambarkan perjuangan dan keberanian seorang perempuan. Dimana dikisahkan pada Dinasti Han di Tiongkok oleh bangsa Hun mengadakan wajib militer. Tiap keluarga wajib mengirim seorang pria, termasuk keluarga Fa keluarga dari Mulan. Namun satu-satunya pria yang ada dikeluarga Fa adalah ayah Mulan yang merupakan veteran perang yang sudah lanjut umur. Selain itu diceritakan bahwa Mulan memiliki masalah lainnya bahwa ia bukanlah sosok gadis pesolek yang diharapkan oleh masyarakat. Mulan selalu bersikeras bahwa

perempuan tidak harus selalu melakukan pekerjaan rumah, menutupi wajah dengan polesan rias dan juga dapat melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki. Bentuk emansipasi sudah ditunjukkan dari awal bagaimana Mulan menolak semua budaya feminisme bagi perempuan. Banyak anggapan bahwa kala itu perempuan hanya boleh berdiam diri, dan perempuan dipaksa harus menerima nasib untuk dijodohkan. Setiap kali Mulan berusaha angkat bicara maka Mulan dianggap perempuan yang tidak memiliki tata krama.

4.2 Analisis Scene Pada Film Animasi Mulan 1998

Film Mulan merupakan film animasi yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini. Film Mulan 1998 berdurasi 88 menit. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 12 scene yang menyimpan unsur dari 3 hal yang akan dibahas dan tentunya salah satunya ialah emansipasi perempuan. Dari 12 scene ini terbagi menjadi 2 bagian, bagian yang pertama ialah scene yang memiliki unsur kebudayaan tiongkok yang menyangkut nilai perempuan (table 4.1-4.8) dan scene kedua mengangkat nilai emansipasi perempuan yang dilakoni oleh tokoh utama yakni Mulan (table 4.9-4.12).

Seluruh hasil analisa yang ditafsir oleh peneliti tidak semata mata merupakan opini pribadi namun memiliki keterkaitan dengan sejarah

kulturbudaya yang dianut oleh negara China. Menengok kebelakang mengenai bagaimana sejarah negara China memperlakukan perempuan memberikan alur kepada analisa yang dilakukan oleh peneliti. Sejak zaman dahulu selain budaya patriarki, perempuan di negara China tidak dapat menikmati statusnya sebagai perempuan. Seluruh masyarakat yang berada pada negara tersebut memiliki paham bahwa lebih baik terlahir sebagai laki-laki, dan ironisnya seorang tokoh wanita dalam sastra tradisional terkadang menuliskan bahwa mereka dulunya adalah laki-laki dalam kehidupan sebelumnya yang terlahir kembali sebagai perempuan dan hal tersebut merupakan karma yang didapatkan atas kesalahan masa lalu.(Cartwright;2021;*e-article*).

Di negara tersebut ada bukti nyata betapa menyakitkannya menjadi perempuan yang ditulis oleh penyair puisi Fu-Shun pada abad ke-3, yang berbunyi

“ Pahitnya memiliki tubuh perempuan!
Sungguh sulit memberi nama sesuatu yang begitu biasa.
Jika anak lelaki lahir pada perapian dan rumah
Dia datang ke bumi seolah dikirim dari surga.
Hati dan niat yang heroik, bagai Empat Lautan.
Untuk menghadapi seribu tingkat angin dan debu!
Memperanakan perempuan tidaklah dikehendaki.
Dia (anak perempuan) bukan harta keluarga.”
(Sabrina Go;2017;*e-article*)

Sejarah perempuan di negeri Tiongkok sangatlah pahit untuk diulas

kembali, bagaimana tidak dari dinasti ke dinasti budaya adanya gundik atau PSK sudah menjadi hal yang sangat lumrah pada kala itu. Berdasarkan ahli sejarahwan Mark curtwright prostitusi menjadi bagian terbuka di kota dan dalam kehidupan kota, banyaknya pejabat-pejabat beserta para pedagang yang berkunjung di mana para pelacur menawarkan diri untuk tujuan hiburan perusahaan. Sama halnya dengan gundik, selain untuk memberikan pesona dan kenikmatan para gundik menjadi sarana pemberi pewaris anak laki-laki apabila sang istri hanya memberi anak perempuan. Status menjadi istri tidak akan pernah diperoleh karena status aslinya hanyalah seorang pelayan, dan anak mereka tidak akan mendapatkan jumlah hasil ahli waris layaknya anak dari istri yang sah. Berapa banyak gundik didalam rumah merupakan hak penuh sang suami. Istri dilarang untuk menunjukkan atau memiliki rasa cemburu, karena dipercaya akan ada neraka jahanam bagi para istri yang cemburu hanya pada gundik (Sabrina Go;2017). Terdapat peninggalan prasasti yang memberikan nilai yang baik sekaligus tidak baik mengenai selir yang dituliskan pada masa dinasti Han, yang tulisannya sebagai berikut


“ Saat ia masuk ke dalam keluarga,
Ia rajin menjaga dan memelihara tata cara keluarga kami,
Memperlakukan leluhur kami dengan khidmat
Ia mencari keuntungan tanpa tersesat,
Tingkah lakunya tidak mengurangi atau menambah apapun
Selalu hemat, ia memintal benang,
Dan menanam tanaman berguna di taman dan kebun.

Ia menghormati istri sah dan mendidik anak-anaknya,
Tidak sombong, tidak pernah memamerkan kebaikannya.
Ketiga anak laki-laki dan dua anak perempuan
Tidak membuat gaduh di rumah para wanita.
Ia membuat anak-anak perempuan patuh pada ritual,
Sambil memberikan anak laki-laki kekuatan.
Kemurniannya melebihi yang sudah-sudah di zaman dahulu,
Dan bimbingannya tidak menekan.
Semua sanak saudara kami rukun dan akrab,
Bagaikan dedaunan yang menempel di pohon.”
(Sabrina Go;2017;e-article)

. Tak berhenti sampai disitu saja pada umumnya pernikahan adalah kemauan kedua belah pihak dan merupakan sebuah kebahagiaan berbeda dengan negara Tiongkok. Seorang istri hanyalah sebuah properti bagi suaminya, diilustrasikan lebih jauh dalam praktik kuno mengikat kaki. Para anak gadis yang berumur 3 tahun ke atas kakinya dihancurkan dengan cara diikat selama bertahun-tahun berdasarkan kepercayaan bahwa kaki yang kecil akan menarik calon suami di masa depan. (Sabrina Go;2017). Betapa tak bernilai menjadi seorang perempuan dan sekaligus istri ketika gagal memberikan anak laki-laki dalam keluarga, dengan demikian dalam hukum Tiongkok suami berhak menceraikan sang istri. Seakan perempuan hanya menjadi boneka penghasil apa yang di inginkan, dan perempuan yang janda tidak diperbolehkan untuk jatuh cinta kembali dan menikah.




TABEL 4.1 Scene Penjodohan Mulan

	<p>Scene yang memberikan gambaran cukup mengenai nilai seorang perempuan di Tiongkok (Sumber;Disney Hotsar)</p>
--	--

Realitas penampilan	Dari busana yang digunakan para perempuan diatas, memakai gaun
Representasi Kamera	Pada scene ini setting backsound yang digunakan sangatlah halus dan lembut. Terdapat tanda konvensional dimana artinya perempuan harus lemah,lembut dan gemulai, layaknya iringan music yang disajikan
Ideologi	Scene dimana Mulan ditunjukkan sedang dipersiapkan untuk pergi ke "mak comblang" untuk menikah dan memang fakta sosial pada masa itu perempuan segalanya diatur hingga pada urusan percintaan



TABEL 4.2 Scene Perempuan Sebagai Pelengkap

	<p>Scene pada saat Mulan hendak dijodohkan dan menggambarkan perempuan dimata masyarakat. (Sumber;Disney Hotsar)</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Dari busana yang digunakan dan tata rias sedemikain rupa membuat gambaran umum mengenai perempuan di masa itu harus anggun dan memiliki tubuh yang indah dan menunggu di desa.</p>
<p>Reperesentasi Kamera</p>	<p>Pada scene ini diiringi backsound yang dinyanyikan oleh perempuan di desa yang disertai lirik “ Kaum pria bekerja, wanita melahirkan”</p>
<p>Ideologi</p>	<p>Scene 4.2 ini menunjukkan dengan jelas adanya feminsme yang memiliki arti anggapan rendahnya perempuan daripada laki-laki dikala itu, dimana perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap didalam kehidupan rumah laki laki</p>


Tabel 4.3 Scene Derajat Perempuan

 <p>(Sumber; Disney Hotsar)</p>	<p>Scene Mulan ditegur oleh prajurit karena menyelah dan melawan prajurit pria.</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Penampilan pada scene ini menyajikan konflik yang mewajibkan setiap keluarga untuk mewakilkan pria setidaknya satu untuk perang Mulan angkat bicara dan dibentak</p>
<p>Reperesentasi Kamera</p>	<p>Gerak tubuh yang ditunjukan oleh prajurit utusan kaisar memperlihatkan arogansi sebagai laki-laki.</p> <p>Ekspresi yang Adapun memperlihatkan kemarahan karena merasa disela oleh perempuan, suaranya pun</p>

	<p>membunyikan nada yang tinggi.</p> <p>Terdapat kode teknis yang menunjukkan bahwa perempuan harus tunduk dan tidak boleh lebih daripada pria.</p>
Ideologi	<p>Pada scene ini sangat menonjolkan ideologi patriarki yang sangat kental, melalui dialog yang diucapkan.</p>

Tabel 4.4 Scene Tugas Perempuan




 <p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	<p>Scene Mulan sedang menyanyikan lagu yang bertemakan ingin menjadi diri sendiri.</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Realitas Penampilan, kostum, tata rias, menunjukkan perempuan harus selalu menggunakan gaun, terlihat anggun. Terdapat tanda bahwa Mulan mulai menandakan adanya sikap feminisme.</p> <p>Setting set pada scene ini disusun sedemikian rupa untuk memberikan tanda bahwa Mulan sangat terpukul untuk menjadi seorang perempuan.</p>
<p>Reperesentasi kamera</p>	<p>Kode atau tanda disajikan dengan narasi dan dihidangkan melalui konflik. Narasi “ somehow I cannot hide” bahwa terdapat konflik dengan dirinya sendiri sebagai perempuan dia tidak bisa menunjukkan bahwa dia ingin menjadi seperti ayahnya, membanggakan dengan caranya bukan hanya dengan menikah.</p>
<p>Ideologi</p>	<p>Melalui realitas penampilan serta representasi kamera maka nampak tanda ideologi yang bertentangan dengan konsep feminisme, dimana Mulan tidak</p>


bisa menjadi dirinya.



Tabel 4.5 Scene Posisi Perempuan


 <p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	<p>Scene ayah Mulan marah dikarenakan Mulan yang terus menahan dan memberikan pendapat ke ayahnya</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Pada realitas penampilan ini yang paling menonjol ialah pada bagian ekspresi dimana ayah dari Mulan menunjukkan ekspresi kesal karena Mulan tidak sadar diri bahwa Mulan adalah perempuan.</p>
<p>Reperesentasi kamera</p>	<p>Melalui representasi kamera yang diambil dari suara yang mencekam serta hujan dan suara guntur tercipta tanda konvensional yang bersifat naratif dan konflik dimana Mulan melawan tradisi dengan menjawab ayahnya dan disinilah emansipasi mulan mulai.</p>
<p>Ideologi</p>	<p>Kombinasi dari representasi kamera dan realitas penampilan menghantarkan tanda pada penonton tentang adanya perempuan yang harus taat pada ranah domestic.</p>

TABEL 4.6 Scene Nilai Tradisional Perempuan

 <p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	<p>Scene leluhur Mulan murka karena Mulan telah berangkat ke medan perang</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Kode yang tercipta melalui cara berbicara, gesture tubuh dan ekspresi dimana sangat marah karena menurut dia, Mulan telah menjadi pembangkang dan memalukan</p>
<p>Reperesentasi Kamera</p>	<p>Secara naratif dan konflik yang menunjukkan dimana adanya pelanggaran nilai tradisioanl akan perjuangan Mulan tercipta dari musik dan suara dentungan nada kemarahan.</p> <p>Berdasarkan arti dan maksud yang dimaksudkan muncul dari penafsiran yang dilakukan oleh peneliti.</p>

Ideologi	Pada scene ini digambarkan melalui konflik yang menyangkut nilai tradisional melalui representasi kamera dan realitas penampilan mengenai ideologi tradisional tentang nilai seorang perempuan
----------	--


Tabel 4.7 Scene Diskirminasi Perempuan

 <p>(Sumber; Disney Hotsar)</p>	Scene pada film Mulan yang menunjukkan percakapan mengenai Mu Shu yang mengatakan kepada Mulan bahwa ia perempuan dan wajar jika tidak dipercaya
Realitas Penampilan	Melalui tingkah laku dan Mushu berbicara dan ekspresi Mushu dapat dilihat bahwa memang pada kala itu perempuan tidak bisa dipercaya dan tidak boleh banyak berbicara

Reperesentasi kamera	Berdasarkan narasi yang ada antara Mulan yang mengatakan “ tak ada yang percaya padaku” “ kau jadi gadis lagi, ingat?” Sebuah pesan yang direpresentasikan melalui musik dan suara yang memberikan makna tersendiri melalui kode konvensional
Ideologi	Perbedaan gender menjadi isu sosial yang terlihat dari settingan serta realitas penampilan yang ada



TABEL 4.8 Scene Nilai Perempuan yang Rendah

 <p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	Scene Mulan terbongkar penyamarannya sebagai laki laki dan dilakukan secara kasar oleh penasihat Raja.
--	--

Realitas Penampilan	Pada scene ini yang sangat menonjol ialah tingkah laku sang penasihat. Menunjukan pada zaman atau kala itu berbuat kasar kepada perempuan merupakan hal yang tidak tabuh dan biasa
Reperesentasi Kamera	<p>Representasi konvensional yang terdapat pada setting serta konflik adanya sedikit <i>violence</i> terhadap perempuan merupakan hasil dari suara serta musik yang mengiringi scene ini.</p> <p>Berdasarkan arti dan maksud yang dimaksudkan muncul dari penafsiran yang dilakukan oleh peneliti.</p>
Ideologi	Tanda yang hendak disampaikan kepada masyarakat sosial ialah ideologi yang bertentangan dengan feminisme melalui perlakuan kekerasan kepada perempuan.

4.2.1 Pembahasan Analisis Kebudayaan dan Nilai Perempuan

Pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.8 yang merupakan film

animasi berjudul *Mulan* 1998 telah dilakukan analisis semiotika model John Fiske. Penulis menemukan adanya kebudayaan mengenai perempuan yang membentuk stigma atau nilai perempuan dalam film ini. Nilai seorang perempuan tidak luput pada kebudayaan yang melekat pada negara Tiongkok, berikut analisis kebudayaan serta nilai atau arti perempuan.

4.2.1 Pembahasan Kebudayaan dan Nilai Perempuan

Dalam film *Mulan* 1998 peneliti menemukan setidaknya 8 scene yang memperlihatkan bagaimana kebudayaan di negara Tiongkok pada kala itu serta terbentuknya stigma mengenai perempuan. Berikut penjabaran hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

- a. Pada tabel 4.1 *scene penjadohan*, Mulan yang sedang bernyanyi bersama Ibu dan neneknya yang liriknya menyinggung bahwa perempuan menjadi terhormat hanya apabila menikah. Tampak pada baju para ketiga perempuan menggunakan gaun. Pada scene ini sangat ditegaskan tugas perempuan yang utama ialah menikah
- b. Pada tabel 4.2 *scene perempuan sebagai pelengkap* dimana adegan Mulan sudah siap ketempat biro jodoh diiringi nyanyian dengan lirik kaum pria bekerja, wanita melahirkan. Sangat jelas budaya yang dianut ialah ideologi bertentangan dengan feminisme dan masih

menganggap perempuan hanya boleh berkulat dengan ranah domestic(rumahan).

c. Pada tabel 4.3 *scene derajat perempuan* peneliti menemukan sebuah kebudayaan dimana perempuan tidak boleh bersuara. Diperlihatkan melalui dialog “ kau harus mengajarkan putrimu pada saat berbicara kepada laki laki” . Hal tersebut semakin memperjelas bahwa perempuan selalu berada dibawah laki-laki.

d. Pada tabel 4.4 *scene tugas perempuan* peneliti menemukan sebuah tanda bahwa perempuan harus mengikuti mau para lelaki serta menurut kepada budaya yang ada yakni tunduk kepada laki-laki. Melalui dialog *somehow I cannot hide* dapat dipastikan Mulan seorang perempuan, tertekan dengan budaya yang ada.

e. Pada tabel 4.5 *scene posisi perempuan* peneliti menemukan budaya pada negara Tioghoa pada kala itu yang mungkin sampai sekarang masih seperti itu. Yakni dimana menurut budaya Tioghoa perempuan akan selalu berada dibawah laki-laki. Melalui dialog yang dikatakan oleh ayah Mulan “ sudah seharusnya kau mengetahui tempatmu” . Menurut Mansour Fakih pandangan gender kemungkinan dapat menyebabkan adanya pengertian subordinasi terhadap perempuan, dan salah satu bentuk nyatanya perempuan harus melayani

suami.(2016;7)


- f. Pada tabel 4.6 *scene nilai tradisonal perempuan* dimana adegan sang leluhur bangkit dan menentang apa yang dilakukan Mulan, karena Mulan adalah perempuan dan dianggap melanggar nilai tradisi. Sangat jelas melalui tanggapan dan dialog sang leluhur bahwa perempuan ruang geraknya harus dibatasi dan tidak boleh lebih dari laki-laki.
- g. Pada tabel 4.7 *scene diskriminasi perempuan* dimana Mulan bertanya kepada Mu-Shu, Mu-Shu pura pura tidak mendengar dan mengingatkan bahwa ia adalah seorang perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk, seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan publik, pembentukan stereotipe (pelabelan negatif), kekerasan, beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak, serta sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih Mansour;2016;12). Melalui hal tersebut peneliti menemukan ketidakadilan gender dan nilai seorang perempuan yang kurang dihargai dalam film Mulan.
- h. Didalam jurnal pembahasan Luh Anik Mayani yang mengutip buku Mansour fakih “ Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap

fisik dan integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan karena bias gender disebut *gender-related violence* . Pada tabel 4.8 *scene nilai perempuan yang rendah* menurut peneliti merupakan klimaks film ini mengenai nilai perempuan serta kebudayaan yang ada. Dimana kekerasan terhadap perempuan wajar dan diperbolehkan.




TABEL SCENE EMANSIPASI PEREMPUAN

Tabel 4.9 Scene Persamaan Kodrat/Kodrat Perempuan

	<p>Scene pada Mulan yang menunjukkan perjuangan Mulan dan pantang menyerah demi ayahnya serta kerajaan.</p>
<p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	<p>Kode atau tanda yang dapat diterjemah dari ekspresi, gerakan tubuh, kostum. Dimana Mulan sepenuhnya</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	

	menjadi pejuang tanpa menghiraukan bahwa ia adalah perempuan dan bisa melewati tantangan serta rintangan
Reperesentasi Kamera	<p>Kode yang ditransmisikan melalui musik dengan nada perjuangan bergenre pop membentuk representasi secara aksi dimana aksi Mulan menaiki tiang tinggi untuk mendapatkan panah yang tidak bisa dilakukan pria lainnya.</p> <p>Berdasarkan arti dan maksud yang dimaksudkan muncul dari penafsiran yang dilakukan oleh peneliti.</p>
Ideologi	Pada scene ini melalui representasi kamera dan realitas pennampilan ideologi yang terdapat pada scene ini ialah mengennai emansipasi perempuan yang ditunjukkan melalui aksi perjuangan Mulan

Tabel 4.10 Scene Kesetaraan Gender


	<p>Scene pada Mulan yang menyajikan mengenai teman-teman serta kapten tim perangnya yang percaya tanpa memandang siapa dan apa gender Mulan</p>
<p>(Sumber;Disney Hotstar)</p>	
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Tata rias menunjukkan bahwa para teman laki-laki Mulan mau didandani seperti perempuan dan percaya kepada Mulan, karena Mulan adalah seorang teman dan gerak tubuh yang menunjukkan sikap yakin. Bahwa perempuan dan laki-laki dapat bekerja sama</p>
<p>Reperesentasi Kamera</p>	<p>Melalui pemilihan setting adegan serta music yang memiliki lirik mengenai perjuangan membentuk representasi positif melalui dialog dan narasi yang ada.</p>
<p>Ideologi</p>	<p>Pada scene ini memberikan pengertian baru mengenai ideologi tradisional terhadap perempuan tidaklah benar. Bahwa perempuan dan laki laki merupakan sama dan juga bisa bekerja sama</p>

Tabel 4.11 Scene Apresiasi Emansipasi Perempuan

 <p>(Sumber;Disney Hotsar)</p>	<p>Scene pada Mulan yang menunjukkan raja atau kaisar yang memberikan penghargaan atas aksi Mulan</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Pada realitas melalui cara bicara kaisar ekspresi serta suara yang dengan lantang mengucapkan rasa terimakasih sekaligus bangga kepada Mulan, sang perempuan yang telah membantu.</p>
<p>Reperesentasi Kamera</p>	<p>Melalui backsound dan setting scene penuh gemuruh masyarakat mentransmisikan sebuah tanda melalui diaolog “ agar dunia tau apa yang kau lakukan untuk tiongkok” mengenai penerimaan perempuan pada kekaisaran tersebut.</p>
<p>Ideologi</p>	<p>Pada adegan ini ideologi feminisme yang memiliki arti bahwa perempuan dianggap masih lebih rendah daripada laki-laki dan strootipe mengenai perempuan terhapuskan dengan penerimaan dan penghargaan seorang perempuan Bernama Mulan, dan ditawarkan menjadi bagian daripada kerajaan tersebut. Emansipasi perempuan</p>

	yang menghasilkan stigma baru mengenai perempuan
--	--

Tabel 4.12 Scene Penerimaan Perjuangan Mulan

<p>(Sumber;Disney Hotsar)</p> 	<p>Scene pada Mulan yang menunjukkan kepulauan Mulan membuat ayahnya sadar bahwa Mulan lah hadiah untuk hidupnya</p>
<p>Realitas Penampilan</p>	<p>Melalui ekspresi sang ayah dari mata dan juga suara serta nada bicara yang sangat pelan menunjukkan sebuah tanda ayah Mulan bersyukur memiliki anak perempuan.</p>

Reperesentasi Kamera	Pada adegan ini tanda yang ditransmisikan melalui background music yang terlihat melalui naratif “ Hadiah dan kehormatan ialah memilikimu”
Ideologi	Berdasarkan tanda yang ditunjukkan melalui representasi kamera dan realitas penampilan, pada adegan akhir ini ayah Mulan menerima dan bangga memiliki seorang anak dan seorang putri. Melawan ideologi tradisional dimana anak perempuan bukanlah suatu kebanggaan.

4.2.2 Pembahasan Emansipasi Perempuan

Setelah mengetahui bagaimana kebudayaan di Tiongkok dan nilai seorang perempuan di negara Tiongkok yang disajikan dalam film Mulan, maka peneliti bisa menganalisa representasi emansipasi perempuan yang dilakukan oleh Mulan. Berikut penjabaran scene yang telah dipilah oleh peneliti :

- a. Pada tabel 4.9 *scene kodrat perempuan* peneliti menemukan sebuah bentuk emansipasi melalui scene Mulan sedang memanjat rotan yang menjulang tinggi dengan beban untuk mendapatkan panah yang dipanah oleh kaptennya. Mulan berhasil memanjat dan

mendapatkan panah tersebut dimana para pria lain tidak sanggup. Dengan tekad bulat dan tanpa menghiraukan bahwa ia adalah perempuan, disini menunjukkan bahwa perempuan bisa melakukan hal yang dilakukan pria, bahkan hal yang tak bisa dilakukan pria pun perempuan bisa melakukannya. Pada scene ini feminisme sangat ditonjolkan serta perbedaan gender bukan menjadi isu social lagi.

- b. Peneliti menemukan emansipasi yang dilakukan Mulan pada tabel 4.10 *scene kesetaraan gender* bahwa perempuan dapat bekerja sama dengan laki-laki tanpa memandang gender. Teman seperjuangan Mulan percaya kepada rencana Mulan dan bahkan kaptennya, pada adegan ini juga menunjukkan bahwa bukan hanya laki laki yang cenderung maskulin yang dapat berjuang, perempuan dengan intelegen yang tinggi dapat setara dengan siapapun.
- c. Adegan pada tabel 4.11 *scene apresiasi emansipasi perempuan* menurut peneliti juga merupakan salah satu bentuk emansipasi yang hendak di ekspos. Seorang kaisar yang memberikan Mulan tanda apresiasi. Scene ini jelas melawan feminisme radikal dimana perempuan hidup dibawah patriarki. Bahwa perempuan berhak mendapatkan apresiasi yang sama dengan pria tanpa memandang gender.

d. Pada adegan terakhir pada tabel 4.12 scene *penerimaan emansipasi perempuan* menurut analisa peneliti merupakan salah satu bentuk emansipasi yang ditunjukkan oleh film Mulan melalui cinta dan kesetaraan gender. Dimana sang ayah menyatakan bahwa kehormatan yang ia miliki ialah memiliki Mulan sebagai putrinya. Dan Mulan berhasil membawa pulang pedang milik ayahnya. Film Mulan dan khususnya adegan ini menunjukkan tanda bahwa setiap perempuan bisa melakukan apa saja dan baik perempuan maupun laki-laki sudah seharusnya saling menghargai dan mencintai.

